

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan data

##### 1. Gambaran umum lokasi penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan temuan-temuan penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Tetapi sebelum data yang berkenaan dengan fokus masalah dipaparkan maka terlebih dahulu perlu diketahui sejarah singkat, visi dan misi tujuan, serta kondisi di SMPN 1 Pamekasan, Sebagaimana uraian berikut:

###### a. Sejarah singkat berdirinya SMPN 1 Pamekasan

Pendirian sekolah secara resmi dibuka pada tanggal 1 Agustus 1941 dengan nama **MULO** (*Middlebare Uitgebreit Lagere Onderwijs*) oleh Bupati Pamekasan Raden Ario Abdoel Aziz atas persetujuan Pemerintah Hindia Belanda melalui Dept. O & E (*Departement Van Onderwijs and Eridienst*) di Batavia. Pada tahun 1943 di bawah pemerintahan Jepang melalui Kantor Pengajaran (*Bunkoo Kyoku*) di Jakarta Sekolah Menengah Pertama pengganti MULO didirikan di Pamekasan dan Pemerintah Jepang menamakannya sebagai sekolah *Madoera Chuugakko* walaupun masyarakat Pamekasan tetap menyebutnya SMP Pamekasan. Sekolah tersebut menempati gedung bekas EIS (*Lagere School*) di Balaikambang (sekarang SMPN 2 Pamekasan). Sejak September 1944 sekolah tersebut pindah ke gedung

exs. MULO di Jungcangcang sampai akhirnya menjadi SMP Negeri 1 Pamekasan.

b. Visi dan Misi

**VISI:** “Mewujudkan insan yang bertaqwa, berbudi luhur, cerdas, terampil dan kompetensi secara internasional”

**MISI:** Misi pendidikan : yaitu memfasilitasi pengembangan peserta didik melalui pembentukan perilaku efektif-normatif dalam kehidupan keseharian dan masa depan. Untuk mewujudkan visi tersebut SMP Negeri 1 Pamekasan memiliki misi sebagai berikut :

1. Mewujudkan sekolah yang bersih, rapi, sehat, indah, dan aman
2. Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif
3. Mewujudkan toleransi yang sangat tinggi antar warga sekolah
4. Mewujudkan budaya hormat pada orangtua dan sayang yang muda
5. Mewujudkan lulusan yang memiliki kompetensi keilmuan
6. Mewujudkan lulusan yang terserap di lembaga pendidikan yang lebih tinggi
7. Memenuhi perangkat media pembelajaran bertaraf internasional
8. Memenuhi bahan ajar yang relevan dan bertaraf internasional
9. Melaksanakan pengembangan profesionalitas tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan
10. Melaksanakan peningkatan kompetensi guru berwawasan internasional

11. Melaksanakan peningkatan kompetensi TU berwawasan internasional
12. Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir dan taraf internasional
13. Mewujudkan jaringan informasi akademik internal sekolah bertaraf internasional
14. Melaksanakan monitoring dan evaluasi kinerja guru dan TU bercirikan internasional
15. Mewujudkan sistem pengolahan administrasi sekolah bertaraf internasional
16. Mewujudkan prestasi kerja yang di tandai dengan berbagai penghargaan bertaraf internasional
17. Memenuhi perangkat dan model-model penilaian pembelajaran bercirikan internasional
18. Memenuhi instrumen dan perangkat bercirikan internasional
19. Memenuhi perangkat dan pedoman-pedoman evaluasi bertaraf internasional

Misi **pengembangan** : yaitu memfasilitasi pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik di dalam lingkungan sekolah/madrasah, warga dan masyarakat

Misi **pengentasan** : Yaitu memfasilitasi pengentasan masalah peserta didik mengacu pada kehidupan efektif dan sehari-hari.

### c. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi SMP Negeri 1 Pamekasan adalah sebagai berikut:

- ❖ Komite sekolah : Drs. Ec. Jon Yulianto, MM
- ❖ Kepala sekolah : Mohammad Zaini, M.Pd
- ❖ Kepala Tata Usaha : Moh. Nurul Efendi
- ❖ Waka Kurikulum : Mulyadi, M.Pd
- ❖ Waka Humas : Yuli Kusmandoyo, S.Pd
- ❖ Waka Kesiswaaan : Hj. Siti Sulaimah, M.Pd
- ❖ Waka Sarana & Prasarana : Sutiono, S.Pd
- ❖ Ka Perpustakaan : Drs. Hasanuddin
- ❖ Ka BK : Dwi Elly Shofa Aprilia, S.Pd
- ❖ Ka Lab Komputer : Natarina Setyo Rahayu, S.Pd

### d. Peserta Didik Dan Sistem Perekrutannya

Peserta didik di SMP Negeri 1 Pamekasan terbagi menjadi tiga tingkatan dan terbagi lagi menjadi beberapa kelas di tiap-tiap tingkatan. Siswa kelas VII berjumlah sepuluh kelas, kemudian kelas VIII berjumlah sepuluh kelas, dan siswa kelas IX berjumlah sepuluh kelas. Keseluruhan tiap masing-masing kelas terdiri dari rata-rata 32 siswa. Sistem perekrutnya terbagi menjadi 3 yaitu:

- PPDUB (Penerimaan Peserta Didik Unggul Berprestasi)
- PPDB (Penerimaan Peserta didik baru reguler)
- PPDB melalui DANEM

## **2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 1 Pamekasan**

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini memiliki fungsi untuk memberikan petunjuk ataupun arahan terhadap siswa yang mengalami masalah terhadap rasa percaya diri sehingga menghasilkan peningkatan rasa percaya diri dalam hidupnya.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat dilakukan sesuai dengan berbagai kebutuhan siswa. Berdasarkan dari penjelasan ibu Sri suhartini terkait tentang pentingnya layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa yaitu sebagai berikut:

“Layanan bimbingan kelompok penting diberikan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan siswa itu sendiri. Dimana kan bimbingan kelompok itu sendiri memuat tujuan dan fungsi pencegahan masalah dan pengembangan pribadi, jadi bimbingan kelompok dapat membantu individu yang memiliki kepercayaan diri rendah untuk mengembangkan pribadinya menjadi lebih baik, oleh karena itu layanan bimbingan kelompok perlu diberikan kepada siswa”.<sup>1</sup>

Berdasarkan penjelasan oleh guru BK dapat kita ketahui bahwa permasalahan ketidakpercayaan diri siswa dapat mempengaruhi psikis anak yang dimana nantinya dapat menghambat proses belajar anak serta menghambat perkembangan potensi yang dimiliki siswa. Melalui layanan bimbingan kelompok tentunya banyak informasi yang bisa disampaikan sehingga tersentuh hati para siswa-siswi dan berusaha untuk memperbaiki masalah yang dihadapinya. Sesuai pernyataan ibu Sri suhartini Beliau juga menuturkan tentang tujuan dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok kepada siswa di SMPN 1 Pamekasan adalah sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan ibu Sri suhartini, di ruang BK SMP Negeri 1 Pamekasan, (05 Februari 2020)

“Tentu saja tujuan dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok pada siswa buat membantu mereka dalam mengentaskan masalahnya, dan juga dalam bimbingan kelompok ini kita dapat melihat kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi, bersikap, serta ekspresi anak dalam setiap interaksinya dengan lingkungan sekitarnya”.<sup>2</sup>

Pendapat yang sama juga di sampaikan oleh salah satu siswa yang mengikuti bimbingan kelompok yaitu RA, dalam wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Saat mulai melakukan bimbingan kelompok guru bk itu menjelaskan dulu bimbingan kelompok itu apa kak, terus guru bk itu bilang kalo kegiatan ini dilakukan untuk membantu siswa, saya rasa itu benar soalnya di bimbingan itu kita dikasi materi yang berguna untuk kita kak, kita juga dapat berinteraksi dan membahasnya dengan teman kelompok yang lain”<sup>3</sup>

Tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam mengentaskan permasalahan yang menimpinya. Dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam memahami dirinya sendiri, melatih kemampuan anak dalam bersosialisasi, sehingga dapat melatih mental anak untuk menjadi lebih baik lagi. Dan layanan bimbingan kelompok dapat dilakukan ketika siswa dirasa memang membutuhkan layanan tersebut seperti yang ibu Sri suhartini kemukakan:

“Bimbingan kelompok dilakukan ketika para siswa memang dirasa perlu menerima layanan tersebut, misal ketika siswa melakukan pelanggaran seperti telat, bolos dan lain2. Ataupun ketika didalam kelas ada siswa yang hanya diam saja, tidak mau bergaul dengan temannya, ketika ditanya oleh guru hanya diam dan tak berani mengungkapkan pendapatnya. Maka dari itu ketika ada kesempatan, saya memberikan bimbingan seperti bimbingan kelompok kepada siswa yang terkait dengan permasalahan yang mereka miliki. Jadi, tidak ada waktu khusus yang ditentukan, karena dapat dilakukan kapan saja”.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan ibu Sri suhartini, di ruang BK SMP Negeri 1 Pamekasan, (05 Februari 2020)

<sup>3</sup> Wawancara dengan siswa RA, di halaman sekolah SMP Negeri 1 Pamekasan, (06 Februari 2020)

<sup>4</sup> Wawancara dengan ibu Sri suhartini, di ruang BK SMP Negeri 1 Pamekasan, (05 Februari 2020)

Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK terhadap siswa, dalam meningkatkan kepercayaan diri dilakukan dengan beberapa tahapan. Data dari hasil wawancara beberapa waktu yang lalu untuk mengetahui tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 1 Pamekasan. Peneliti telah melakukan wawancara dengan guru bk terkait pelaksanaan bimbingan kelompok, dan berikut adalah hasil wawancara dengan ibu Sri suhartini:

“Sebelum memasuki ke dalam kegiatan kelompok pertama-tama guru BK melakukan identifikasi kebutuhan siswa melalui angket yang disebarkan oleh guru BK terhadap siswa baik melalui angket DCM atau angket IKMS, dari angket tersebut akan diketahui semua masalah atau kebutuhan siswa tersebut kemudian setelah diketahui apa yang dibutuhkan siswa lalu saya membuat RPBK ”.<sup>5</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu siswa inisial RA sebagaimana berikut ini:

“Iya kak, guru BK pernah memberikan memberikan angket kepada kami tentang masalah atau kebutuhan yang dihadapi oleh siswa dimana guru BK menyuruh kami untuk mengisi setiap angket atau pernyataan dalam angket tersebut. Di dalam angket tersebut terdapat beberapa masalah yang berikaitang dengan pribadi, social belajar dan juga karir. Setelah kami isi guru BK langsung mengumpulkan Kembali angket tersebut”.<sup>6</sup>

Setelah melakukan identifikasi klien atau masalah siswa, guru BK langsung merencanakan kegiatan bimbingan kelompok dengan menyiapkan materi yang akan diberikan dan waktu yang akan dilaksanakan dan bimbingan ini diberikan untuk kelas berapa. Dalam melakukan kegiatan kelompok terhadap siswa guru BK melakukan kegiatan tersebut kedalam beberapa tahapan, hal ini di jelaskan oleh ibu Sri Suhartini sebagaimana beriku ini:

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan ibu Sri suhartini, di ruang BK SMP Negeri 1 Pamekasan, (05 Februari 2020)

<sup>6</sup> Wawancara dengan siswa RA, di halaman sekolah SMP Negeri 1 Pamekasan, (06 Februari 2020)

“Dalam bimbingan kelompok itu ada tahapannya, tahapan pertama yaitu pembentukan anggota kelompok, dalam pembentukan kelompok itu terdiri dari 8-10 orang. Setelah kelompok terbentuk saya memulai dengan awalan doa, lalu menjelaskan pengertian bimbingan kelompok dan tujuan, cara pelaksanaan dan juga asas-asas dalam bimbingan kelompok”.<sup>7</sup>

Tahapan selanjutnya yaitu tahap kegiatan atau proses bimbingan, sebagaimana petikan wawancara dengan Ibu Sri Suhartini, berikut ini:

“Setelah semuanya sudah di tentukan, saya membukanya dengan doa dan menjelaskan tujuan dari dilaksanakannya bimbingan kelompok ini. Kemudian pemberian materi yang akan di bahas, saya sebagai pemimpin kelompok menjelaskan materi dan anggota yang lain mendengarkan. Setelah materi selesai diberikan guru BK dan anggota kelompok yang lain melakukan diskusi berkaitan dengan materi yang disampaikan dengan tujuan siswa dapat berkembang dan memiliki pemahan tentang apa yang telah dibahas”.<sup>8</sup>

Hal ini dibenarkan oleh siswa inisial RA yang pernah diberikan bimbingan kelompok oleh guru BK sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Iya kak guru BK pernah melakukan bimbingan kelompok dan saya pernah mengikutinya. Bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK sangat bermanfaat buat kita kak, proses sama yang dijelasin juga gak begitu membosankan, selain dapet ilmu tapi juga nyenengin gitu kak gak kayak belajar di kelas”.<sup>9</sup>

Dalam tahapan selanjutnya setelah melakukan diskusi mengenai materi yang sudah disampaikan oleh guru BK setiap anggota kelompok menyimpulkan materi yang sudah diberikan oleh guru BK sebagaimana petikan wawancara dengan guru BK berikut ini:

“Iya setelah materi atau topik kami jelaskan kepada siswa kami langsung meminta tiap-tiap anggota kelompok untuk menyimpulkan materi yang sudah di jelaskan tujuannya adalah untuk melihat

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan ibu Sri suhartini, di ruang BK SMP Negeri 1 Pamekasan, (05 Februari 2020)

<sup>8</sup> Wawancara dengan ibu Sri suhartini, di ruang BK SMP Negeri 1 Pamekasan, (05 Februari 2020)

<sup>9</sup> Wawancara dengan siswa RA, di halaman sekolah SMP Negeri 1 Pamekasan, (06 Februari 2020)

seberapa focus atau seberapa serius siswa atau anggota kelompok mengikuti kegiatan yang sudah dilaksanakan”.<sup>10</sup>

Hal ini dibenarkan oleh salah satu siswa yang mengikuti kegiatan kelompok yaitu RA sebagaimana petikan wawancara berikut ini: “iya kak setelah selesai memberikan materi dan melakukan diskusi, guru bk menyuruh satu2 dari kita untuk nyimpulin tiap point dari apa yang telah kita bahas dari awal”.<sup>11</sup>

Tahapan selanjutnya yaitu tahapan penutup sebagaimana dari hasil wawancara dengan ibu Sri suhartini : “Setelah semua telah dilaksanakan, terakhir kita masuk ke sesi penutup, dimana biasanya penutup dilakukan dengan doa bersama dan pemeberian moativasi dari pemimpin kelompok”<sup>12</sup>

Dalam pelaksanaannya proses suatu layanan tidak lepas dari berbagai kendala, ibu sri suhartini menyampaikan bahwa :

“Dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok ini tentu saja tidak selalu berjalan dengan mulus dek kadang ada saja hambatan yang terjadi. Hambatan-hambatan yang sering terjadi biasanya ada beberapa siswa yang terlihat tegang, diam saja, dan tidak fokus mengikuti atau mendengarkan bimbingan yang disampaikan karena siswa mungkin belum memahami tujuan dan manfaat dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok tersebut, tapi setelah beebbrapa saat biasanya suasana sedikit demi sedikit mulai mencair dan anggota dapat dengan santai mengikuti kegiatan tersebut”.<sup>13</sup>

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait pelaksanaan bimbingan kelompok, proses pelaksanaan kegiatan tersebut persis dengan yang ibu Sri suhartini sampaikan dalam wawancaranya, dimana beliau memulainya dahulu dengan pnyebaran angket DCM, pembentukan

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan ibu Sri suhartini, di ruang BK SMP Negeri 1 Pamekasan, (05 Februari 2020)

<sup>11</sup> Wawancara dengan siswa RA, di halaman sekolah SMP Negeri 1 Pamekasan, (06 Februari 2020)

<sup>12</sup> Wawancara dengan ibu Sri suhartini, di ruang BK SMP Negeri 1 Pamekasan, (05 Februari 2020)

<sup>13</sup> Wawancara dengan ibu Sri suhartini, di ruang BK SMP Negeri 1 Pamekasan, (05 Februari 2020)

kelompok, menjelaskan tujuan dilaksanakannya kegiatan tersebut, pemberian materi, diskusi antar kelompok dan menyimpulkan apa yang telah dijelaskan dari awal, serta yang paling akhir adalah penutup. Serta terkait dengan hambatan yang muncul saat proses berlangsung semisal siswa yang awalnya terlihat tegang, diam saja, dan tidak fokus mengikuti atau mendengarkan bimbingan yang disampaikan memang dijumpai saat proses berlangsung.<sup>14</sup>

Tahapan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut juga telah terlampir dalam rencana pelaksanaan bimbingan konseling (RPBK) yang telah dibuat oleh ibu Sri suhartini sebelum layanan tersebut dilaksanakan.<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara, obeservasi, serta dokumentasi peneliti menarik kesimpulan bahwa tahap pelaksanaan konseling individu yaitu: 1). Penyebaran angket DCM atau IKMS, 2). Pembuatan RPBK, 3). Tahapan pembentukan kelompok, dimana guru BK membentuk kelompok yang terdiri dari 8-10 orang, 4). Tahap peralihan dimana guru BK mengajak siswa untuk membahas materi atau topik yang sudah disiapkan dalam hal ini guru BK melihat kesiapan dari tiap anggota kelompok., 5). Tahap kegiatan, dalam tahap kegiatan ini guru BK mengajak siswa untuk membaca atau guru BK langsung menjelaskan materi, setelah dijelaskan guru BK mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai materi yang suda di jelaskan tersebut, 6). Tahap penyimpulan, dalam tahapan ini tiap anggota kelompok menyimpulkan materi yang sudah dijelaskan 7). Setelah tahapan penyimpulan yaitu tahap penutupan.

---

<sup>14</sup> Hasil observasi

<sup>15</sup> Hasil dokumentasi

### **3. Faktor-faktor penyebab ketidakpercayaan diri siswa di SMPN 1 Pamekasan.**

Dalam setiap problem yang terjadi pada diri kita tidak pernah lepas dari berbagi faktor. Faktor yang mempengaruhi atas masalah kepercayaan diri tersebut bisa karena dari konsep diri, harga diri, pengalaman, atau pendidikan dari orang tersebut. Untuk itu kita harus melihat faktor penyebab dari siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah agar dalam proses pelaksanaan bimbingan lebih mudah dalam menemukan solusi yang harus diberikan serta tidak menyimpang dari apa yang seharusnya siswa butuhkan. Seperti yang disampaikan ibu Aisyah, S.Pd selaku salah satu guru mapel di sekolah tersebut, dalam wawancaranya beliau menyampaikan hal sebagai berikut ini:

“Saat ada siswa yang mengalami masalah, tentunya saya sebagai guru tidak hanya diam membiarkannya dong, semisal kasus anak yang mengalami masalah ketidakpercayaan diri ini, saya tanyakan kepadanya. Kenapa kamu seperti itu? Dan rata-rata jawabannya bahwa dia malu kepada teman-temannya. Dia malu takut diejek kalo salah takut jadi bahan tertawaaan katanya, dan lagi saya tanya ke dia kenapa tidak bertanya dan diam saja kalo ibu sudah menerangkan apa kamu sudah ngerti mangkanya gak nanya kata saya! Dia menjawab kadang saya tidak mengerti bu, terus saya nanya lagi, kenapa kamu gak nanya kalo gak ngerti, alasannya sama yaitu malu yang mau nanya katanya”.<sup>16</sup>

Pernyataan yang sama juga disampaikan dari guru BK SMP 1 Pamekasan yaitu ibu Sri Suhartini, S.Psi beliau menyampaikan kepada peneliti dalam wawancaranya yaitu sebagai berikut:

“Ketidakpercayaan diri siswa itu dikarenakan pengalaman serta konsep diri yang terbentuk oleh lingkungan, lingkungan mereka mengajarkan suatu hal yang keliru ke mereka. Dari pengalamannya saat iya belajar dulu katanya pas waktu sd ketika disuruh maju atau menjawab soal teman temannya kadang mengolok olok dia apalagi jika tidak tahu atau tidak bisa menjawabnya maka teman-temannya akan mengejek dan menertawainya. Yang dimana seharusnya saat

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan ibu Aisyah, di ruang BK SMP Negeri 1 Pamekasan, (05 Februari 2020).

seseorang yang tidak tau atau salah itu harus diberi bimbingan, dukungan, serta dibantu untuk memperbaiki kesalahannya bukannya malah diejek, makin disudutkan atau dimarahi. Dari hal itu membangun *mainset* (pemikiran) tidak percaya diri untuk menampilkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya”.<sup>17</sup>

Salah satu siswa berinisial RA juga menyampaikan hal yang sama mengenai faktor atau penyebab dari masalah kepercayaan diri yang ia alami, berikut petikan wawancara tersebut:

“Dulu waktu saya masih sd saya disuruh maju oleh guru untuk menjawab soal matematika, kebetulan waktu itu saya kurang memperhatikan pelajaran yang guru sampaikan, jadi saat saya disuruh maju saya tidak bisa menjawab soal tersebut, teman-teman saya malah ngeledak saya, jadi saya malu ditambah saya dihukum disuruh berdiri didepan sampai ada yang bisa menjawab soal tersebut, agak lama saya berdiri saya mulai makin malu dan mengeluarkan keringat, al hasil saya semakin diledekin oleh teman-teman saya. Sejak saat itu saya sering minder dan malu, saya juga sering panik ketika guru hendak menunjuk siswa untuk menjawab, saya takut saya ditunjuk oleh guru”.<sup>18</sup>

Selain karena takut di olok-olok faktor yang menyebabkan siswa memiliki rasa percaya rendah adalah mereka merasa takut jawaban atau pernyataan mereka salah atau keliru, hal ini di jelaskan oleh ibu Aisyah, S.Pd selaku salah satu guru mapel di sekolah tersebut, beliau menyampaikan bahwa:

“Setelah saya tanyakan ke siswa yang bersangkutan, siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah disebabkan oleh rasa takut atau merasa pernyataan atau jawaban yang mereka ungkapkan itu keliru atau tidak benar yang menyebabkan siswa tersebut tidak berani mengungkapkan pendapatnya dek”.<sup>19</sup>

Hal di atas diperkuat oleh guru BK sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan ibu Sri Suhartini, di ruang BK SMP Negeri 1 Pamekasan, (05 Februari 2020).

<sup>18</sup> Wawancara dengan siswa RA, di halaman sekolah SMP Negeri 1 Pamekasan, (06 Februari 2020)

<sup>19</sup> Wawancara dengan ibu Aisyah, di ruang BK SMP Negeri 1 Pamekasan, (05 Februari 2020)

“Iya Dek, faktor lain yang menyebabkan siswa memiliki rasa percaya diri rendah adalah mereka kurang yakin dengan jawaban dan kemampuan yang mereka miliki, ketika guru memberikan pertanyaan, dia diem aja karena mereka merasa takut salah dengan jawaban yang mereka punyai, sehingga mereka lebih baik tidak menjawab apa yang guru tanyakan”.<sup>20</sup>

Hal ini dibenarkan oleh salah satu siswa yang berinisial RA sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Iya kak, ketika proses kegiatan belajar mengajar telah selesai dan guru memberikan kuis atau pertanyaan terkadang saya punya jawaban akan tetapi saya itu merasa takut dan kurang yakin dengan jawaban yang saya miliki, saya takut keliru dan takut di tertawakan oleh teman-teman atau di tegur oleh guru mata pelajaran”.<sup>21</sup>

Hasil wawancara di atas diperkuat hasil analisis dokumentasi hasil DCM yang diisi oleh siswa inisial RA, DCM atau daftar cek masalah adalah daftar pernyataan-pernyataan tentang masalah yang mungkin saja dialami oleh seseorang seperti halnya masalah kesehatan, keadaan ekonomi, pribadi, dan lain-lain. Dimana dalam DCM tersebut siswa RA banyak memilih tentang masalah yang terjadi dalam dirinya seperti merasa rendah diri, pesimis, tidak punya harapan. Dari pilihan yang ia buat seperti rendah diri, pesimis ter sebut dapat dilihat bahwa RA memiliki masalah terhadap kepercayaan dirinya.<sup>22</sup>

Dari hasil observasi saat siswa RA mengikuti pelajaran, nampak sikap dari siswa tersebut memang betul seperti yang ia utarakan dalam wawancaranya, ketika guru telah selesai menerangkan dan ingin menguji pemahaman para murid tentang apa yang dijelaskan barusan, RA

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan ibu Sri suhartini, di ruang BK SMP Negeri 1 Pamekasan, (05 Februari 2020)

<sup>21</sup> Wawancara dengan siswa RA, di halaman sekolah SMP Negeri 1 Pamekasan, (06 Februari 2020)

<sup>22</sup> Hasil dokumentasi

menunjukkan sikap gelisah dan kadang hanya menunduk supaya dia tidak ditunjuk oleh guru, sebisa mungkin dia menghindar untuk jadi pusat perhatian. Dan ketika dia ditunjuk mendadak dan disuruh maju untuk mengerjakan soal oleh guru kadang dari ekspresinya menunjukkan bahwa dia panik kemudian dia diam seribu bahasa dan mulai berkeringat.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, serta observasi yang telah dikemukakan diatas, dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti bahwasannya faktor yang menyebabkan ketidakpercayaan diri siswa tersebut dikarenakan pengalaman serta konsep diri yang rendah sehingga membuat pemikiran dan mental dari siswa menjadi rendah, minder dan bahkan tidak percaya diri terhadap potensi dan bakat yang dimilikinya dan itu semua akan menghambat terhadap kemajuan dirinya, ketidakmampuan dalam memantapkan konsep diri serta perasaan takut yang muncul dengan alasan dan di waktu yang tidak seharusnya menyebabkan seseorang kehilangan kuasa atas dirinya, kehilangan percaya akan kemampuan dirinya. Sehingga mereka yang seperti itu akan selalu kalah sebelum berperang, mereka gagal sebelum mencoba dan itu sangatlah buruk untuk masa depan mereka.

#### **4. Kondisi kepercayaan diri siswa setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMPN 1 Pamekasan**

Percaya diri sangatlah penting untuk seseorang siswa, jika siswa telah memiliki rasa percaya diri, maka siswa tersebut telah siap menghadapi dinamika kehidupan yang penuh dengan tantangan. Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri, dapat menghantarkan siswa untuk memaksimalkan

---

<sup>23</sup> Hasil observasi

dirinya. Individu yang mempunyai kepercayaan diri dapat bertindak dengan tegas dan tidak gentar dalam menghadapi rintangan hidup yang ia alami.

Rasa percaya diri memungkinkan seseorang menerima dirinya dan menghargai orang lain. Orang yang percaya diri akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan situasi yang baru. Ia akan tahu melakukan apa yang akan dilakukannya dengan baik. Seperti yang di jelaskan oleh ibu Sri suhartini selaku guru BK di SMP negeri 1 pamekasan adalah sebagai berikut

“Percaya diri itu penting sekali. Percaya diri adalah sikap yang menunjukkan bahwa seseorang telah siap dan yakin untuk menjalani tantangan dan rintangan dalam hidupnya, saat orang telah memiliki rasa percaya diri dia mampu mengenali potensi, bakat, minat, serta mengetahui kelebihan yang mampu ia kembangkan dan kekurangan yang mampu ia atasi”.<sup>24</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Aisyah selaku guru mapel di sekolah tersebut terkait pentingnya rasa percaya diri itu

“Percaya diri itu penting sekali dek, jadi umpamanya gini. Ada seorang siswa yang pandai matematik dan saat ada pertanyaan dia tau pasti jawabannya, tapi dia malu untuk menjawab, karena takut salah, takut diejek lah, ataupun takut jadi pusat perhatian teman-temannya. Kan kepintarannya jadi tidak berguna kan. jadi seperti itulah gambaran pentingnya percaya diri”.<sup>25</sup>

Tapi tidak semua siswa mempunyai rasa percaya diri yang tinggi bahkan ada yang cenderung kurang percaya diri. Sikap yang tampak dari seseorang yang tak percaya diri biasanya nampak rasa keragu-raguan dalam siaknya, mudah cemas, tidak yakin atau pesimis, cenderung menghindari hal baru ataupun keramaian, tidak memiliki inisiatif, mudah patah semangat atau

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan ibu Sri Suhartini, di ruang BK SMP Negeri 1 Pamekasan, (05 Februari 2020).

<sup>25</sup> Wawancara dengan ibu aisyah, di ruang BK SMP Negeri 1 Pamekasan, (05 Februari 2020).

mudah menyerah, tidak berani tampil didepan banyak orang atau demam panggung dan lain sebagainya.

Dalam wawancara dengan Bapak Mohammad Zaini, M.Pd selaku kepala sekolah di SMPN 1 Pamekasan, mengenai kondisi kepercayaan diri siswa di sekolah tersebut, beliau menuturkan sebagai berikut :

“Kondisi Kepercayaan diri siswa di SMP 1 Pamekasan dapat dikatakan rata-rata sudah bagus, meskipun tentu saja pasti ada beberapa siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah. Hal ini dapat ditemui misalnya ketika pelajaran berlangsung dimana siswa terkadang ada yang malu untuk bertanya karena takut diejek, malu menjawab pertanyaan karena takut salah, dan malu saat tampil dihadapan teman-temannya. Kepala sekolah juga mengungkapkan beberapa cara telah dilakukan untuk membantu melatih rasa percaya diri siswa semisal membiasakan siswa berbicara di depan umum”.<sup>26</sup>

Tidak jauh berbeda dengan wawancara di atas, ibu Sri Suhartini, S.Psi selaku guru BK dalam wawancara yang dilakukan peneliti pada hari Kamis tanggal 5 februari 2020 pukul 10.00 WIB, bertempat di ruang BK ibu tersebut mengatakan bahwa :

“Kondisi kepercayaan diri siswa di SMPN 1 Pamekasan memang lumayan tinggi, tetapi ada sebagian dari mereka yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah semisal di kelas 8H ada anak yang mengalami masalah kepercayaan diri, ia sering kali malu, ragu-ragu, cemas berlebih, dll. Padahal dalam dirinya ada bakat dan potensi yang bisa ia kembangkan, tapi akibat dari ketidakpercayaan dirinya bakat dan potensi tersebut terbuang sia-sia. Hal itu dapat dilihat dalam proses pembelajaran dimana ada siswa yang hanya diam dan pasif dalam pembelajaran, saat mereka disuruh maju, gemetar, diam saja, dan berkeringat. Setelah ditanyakan ia menuturkan bahwa dia malu, takut diejek, dan takut salah, bahkan terkadang over thinking. Hal itulah yang menyebabkannya menjadi pasif dan cenderung menjadi anak yang terkebelakang dan memiliki nilai yang dibawah rata-rata, padahal jika mau mencoba dan berani tanpa memikirkan takut salah, takut diejek dan lain sebagainya dia bisa lebih berkembang karena

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan bapak Mohammad Zaini, di ruang kepala sekolah SMP Negeri 1 Pamekasan, (10 Februari 2020).

sejatinya tidak ada yang selalu benar dan tidak ada yang salah dari ketidaktahuan dalam proses belajar, toh namanya belajar”.<sup>27</sup>

Salah satu guru mata pelajaran yaitu ibu Aisyah, S.Pd dalam wawancara yang peneliti lakukan menyatakan hal yang hampir serupa dengan apa yang kepala sekolah dan guru BK utarakan, beliau menuturkan sebagai berikut:

“Selama pengalaman saya mengajar di sekolah ini ya dek, berbagai karakteristik siswa banyak saya jumpai, semisal ada yang nakal, saat guru menerangkan ada yang bicara, ada anak yang menonjol dalam bidang akademiknya dan bahkan ada yang hanya diam atau pasif dalam proses pembelajaran, saat dia dites untuk tampil atau melakukan sesuatu, beragam reaksi ditunjukkan oleh murid pasif tersebut, semisal saat disuruh maju diam membatu, berkeringat, berbicara terbata-bata, bahkan kadang pula gemeteran. Jadi disamping ada anak yang aktif, cerdas, dan percaya diri, ada pula siswa yang mengalami hal sebaliknya dek”.<sup>28</sup>

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan observasi peneliti terkait siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah yaitu khususnya terdapat terdapat di kelas 8H. Dimana siswa tersebut terlihat kurang aktif ketika di dalam kelas, seperti ketika guru memberikan materi dan melakukan diskusi terkait materi yang sudah dijelaskan, beberapa siswa tersebut hanya diam tanpa memberikan kesan apapun misal dia mengerti atau tidak, mereka cenderung terlihat acuh, dan menghindari kontak dengan guru, mereka juga sebisa mungkin menjaga diri mereka supaya tidak menjadi sorotan atau pusat perhatian.<sup>29</sup>

Hal diatas juga diperkuat dengan dokumentasi peneliti yang dilihat dari dokumen-dokumen siswa seperti rapot dan catatan guru bk, diketahui

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan ibu Sri Suhartini, di ruang BK SMP Negeri 1 Pamekasan, (05 Februari 2020).

<sup>28</sup> Wawancara dengan ibu Aisyah, di ruang BK SMP Negeri 1 Pamekasan, (05 Februari 2020).

<sup>29</sup> Hasil observasi

siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah dan kurang aktif dalam mengikuti proses belajar memiliki nilai rapot yang dapat dikatakan rendah, dan siswa yang mengalami masalah kepercayaan diri tersebut juga tercatat dalam catatan BK.<sup>30</sup>

Melihat kondisi kepercayaan diri siswa yang telah dijelaskan oleh guru BK pada siswa kelas 8H, disini guru BK melakukan tindakan dengan memberikan layanan ke BK an seperti layanan bimbingan terhadap sebagian siswa kelas 8H dan setelah diberikan layanan tersebut siswa yang memiliki masalah kepercayaan diri yang rendah sedikit demi sedikit mulai menunjukan peningkatan kepercayaan dirinya, sebagaimana hasil wawancara dengan guru BK yaitu Ibu Sri Suhartini berikut ini:

“Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok siswa-siswa tersebut sudah mulai menunjukkan perkembangan kepercayaan dirinya, hal ini saya amati dari proses kegiatan siswa sehari-hari semisal dalam belajar, bergaul dengan teman-temannya dan menurut salah satu guru mata pelajaran yaitu ibu aisyah yang mengajarnya setiap hari di kelas”<sup>31</sup>

Dalam wawancara peneliti dengan ibu Aisyah, beliau menjelaskan bahwa memang benar yang diutarakan oleh ibu Sri suhartini, berikut petikan wawancaranya:

“Memang betul dek, siswa AR telah mengalami peningkatan tidak seperti yang dulu. Dia yang awalnya kebanyakan diam saat proses belajar sekarang sudah mulai nyeletuk-nyeletuk sedikit, dari penampilan dan sikap dia sudah lumayan terlihat santai dan rileks meski disuruh maju kedepan buat ngerjain soal, tapi ya masih kadang sedikit-sedikit dia tersipu malu saat dia tidak bisa menjawab, tapi setidaknya ada peningkatan lah gak kayak dulu”<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Hasil dokumentasi

<sup>31</sup> Wawancara dengan ibu Sri Suhartini, di ruang BK SMP Negeri 1 Pamekasan, (05 Februari 2020).

<sup>32</sup> Wawancara dengan ibu Aisyah, di ruang BK SMP Negeri 1 Pamekasan, (05 Februari 2020).

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa terkait dengan masalah kepercayaan dirinya adalah sebagai berikut:

“Setelah saya ikut bimbingan kelompok itu ya kak, kayaknya saya bisa untuk seperti yang lainnya, percaya diri, bisa ngomong depan orang banyak, dan gak malu-malu lagi, dalam bimbingan kelompok banyak yang pemalu seperti saya dan dari situ saya belajar bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini, ada yang bisa dan tidak bisa dilakukan orang lain tapi bisa saya lakukan juga sebaliknya. Tapi memang kayaknya gak instan buat jadi percaya diri, sedikit demi sedikit saya harus merubahnya”<sup>33</sup>

Peneliti Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, guru BK, guru mapel di SMPN 1 Pamekasan, dapat disimpulkan bahwa, dalam suatu ekosistem kelas terdapat beragam karakteristik siswa yang dapat kita temui semisal ada siswa yang populer dan tidak populer dalam sekolah, pintar dan kurang pintar, dan juga berkepercayaan diri tinggi serta ada yang berkepercayaan diri rendah.

Dan rata-rata tingkat kepercayaan diri siswa di SMPN 1 Pamekasan sudah cukup tinggi tetapi meskipun memang masih ada beberapa siswa yang memiliki ketidakpercayaan diri hal tersebut dapat diamati dan dilihat dari siswa yang takut maju atau tampil di depan umum, malu bertanya ketika ada pelajaran yang tidak di mengerti, dan takut untuk menjawab pertanyaan atau mengutarakan suatu pendapat dikarenakan iya takut pendapatnya keliru dan jadi bahan tertawaan orang lain. Dan setelah dilaksanakannya layanan bimbingan konseling kelompok, siswa sedikit demi sedikit dapat terbantu dalam mengatasi masalah kepercayaan dirinya

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan siswa RA, di halaman sekolah SMP Negeri 1 Pamekasan, (06 Februari 2020)

## **B. Temuan penelitian**

1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 1 Pamekasan
  - a. Layanan bimbingan kelompok di SMP negeri 1 pamekasan dilakukan berdasarkan kebutuhan siswa itu sendiri
  - b. Tahap pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK SMP negeri 1 pamekasan yaitu: 1). Penyebaran angket DCM atau IKMS, 2). Pembuatan RPBK, 3). Tahapan pembentukan kelompok, dimana guru BK membentuk kelompok yang terdiri dari 8-10 orang, 4). Tahap peralihan dimana guru BK mengajak siswa untuk membahas materi atau topik yang sudah disiapkan dalam hal ini guru BK melihat kesiapan dari tiap anggota kelompok., 5). Tahap kegiatan, dalam tahap kegiatan ini guru BK mengajak siswa untuk membaca atau guru BK langsung menjelaskan materi, setelah dijelaskan guru BK mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai materi yang suda di jelaskan tersebut, 6). Tahap penyimpulan, dalam tahapan ini tiap anggota kelompok menyimpulkan materi yang sudah dijelaskan 7). Setelah tahapan penyimpulan yaitu tahap penutupan.
  - c. Dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sering kali ditemui hambatan yang biasa terjadi misal ada beberapa siswa yang awalnya terlihat tegang, diam saja, dan tidak fokus mengikuti atau mendengarkan bimbingan yang disampaikan
2. Faktor penyebab ketidakpercayaan diri siswa di SMP Negeri 1 Pamekasan
  - a. Penyebab ketidakpercayaan diri siswa yang pertama yaitu karena pengalaman tak enak yang dialami siswa, dimana dulu saat siswa tersebut

disuruh mengerjakan tugas olehnya dan dia tidak tau, dia di olok-olok oleh temannya

- b. Ketidakpercayaan diri yang dialami juga disebabkan oleh kurangnya konsep diri serta kurangnya keyakinan atau pemahaman akan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut, sehingga muncullah perasaan takut yang berlebihan untuk mencoba hal-hal yang positif
3. Kondisi kepercayaan diri siswa setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMPN 1 Pamekasan
    - a. Tingkat kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 1 Pamekasan sudah cukup tinggi, tapi ada beberapa anak yang masih memiliki kepercayaan diri rendah
    - b. Dari 38 siswa di kelas 8H hanya terdapat 1 anak yang mengalami masalah kepercayaan diri
    - c. Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok siswa yang mengalami masalah percaya diri sedikit demi sedikit dapat mengembangkan kepercayaan dirinya

### **C. Pembahasan**

Pada bagian pembahasan ini peneliti akan memaparkan hal yang berkaitan tentang hasil penelitian yang diperoleh dilapangan kemudian dikorelasikan dengan landasan teori yang ada. Hal ini, dimaksudkan untuk memperjelas temuan penelitian yang telah ditemukan oleh peneliti dilapangan sehingga dapat diperoleh suatu pembahasan yang jelas dan mudah dimengerti.

Secara sistematis peneliti akan membahas mengenai hal-hal yang sesuai fokus penelitian sebagai berikut:

## **1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 1 Pamekasan**

Dalam permasalahan mengenai kepercayaan diri siswa, seorang guru pembimbing bisa melaksanakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yaitu layanan bimbingan kelompok. Layanan ini ditujukan agar siswa secara bersama-sama memperoleh informasi dan memperoleh bantuan dalam memecahkan masalahnya melalui dinamika kelompok. Melalui dinamika kelompok ini peserta layanan bimbingan kelompok dapat berpersepsi dan berwawasan yang terarah, luas, dan dinamis.

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa.<sup>34</sup>

Adapun langkah-langkah dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok yaitu diantaranya:

1. Pra bimbingan
  - a. Menyusun RPL bimbingan kelompok
  - b. Pembentukan kelompok (*forming*)
2. Pelaksanaan
  - a. Pembukaan

---

<sup>34</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), hlm. 289-3165-166.

1. Menciptakan suasana saling mengenal, hangat dan rileks
  2. Menjelaskan tujuan dan manfaat bimbingan kelompok secara singkat
  3. Menjelaskan peran masing-masing anggota dan pembimbing pada proses bimbingan kelompok yang akan di laksanakan
  4. Menjelaskan aturan kelompok dan mendorong anggota untuk berperan penuh dalam kegiatan kelompok
  5. Memotivasi anggota untuk saling menangkap diri secara terbuka
  6. Memotivasi anggota untuk menangkap harapannya dan membantu merumuskan tujuan bersama.
- b. Transisi
1. Melakukan kegiatan selingan berupa permainan kelompok
  2. Mereview tujuan dan kegiatan bersama
  3. Memotivasi anggota untuk terlibat aktif mengambil manfaat dalam tahap inti
  4. Mengingatkan anggota bahwa kegiatan akan segera memasuki tahapan inti.
- c. Inti
1. Mendorong tiap anggota untuk mengungkapkan topik yang perlu di bahas

2. Menetapkan topik yang akan diintervensi sesuai dengan tujuan bersama
3. Mendorong tiap anggota untuk terlibat aktif saling membantu
4. Melakukan kegiatan selingan yang bersifat menyenangkan mungkin perlu diadakan
5. Mereview hasil yang di capai dan menetapkan pertemuan selanjutnya.

d. Penutupan

1. Menangkap kesan dan keberhasilan yang di capai oleh setiap anggota
2. Merangkum proses dan hasil yang di capai
3. Mengungkapkan kegiatan lanjutan yang penting bagi anggota kelompok
4. Menyatakan bahwa kegiatan akan segera berakhir
5. Menyampaikan pesan dan harapan

e. Pasca bimbingan

1. Mengevaluasi perubahan yang dicapai
2. Menetapkan tindak lanjut kegiatan yang dibutuhkan
3. Menyusun laporan bimbingan kelompok.

Tujuan pelayanan bimbingan secara berkelompok tidak berbeda dengan tujuan pelayanan bimbingan, tetapi agar orang yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupan sendiri, memiliki pandangan sendiri, dan tidak sekadar ikut-ikutan orang lain, mengambil sikap sendiri dan

menanggung sendiri efeknya, serta konsekuensinya dari segala tindakannya. tujuan tersebut akan dicapai melalui pelayanan secara kelompok, baik kelompok kecil, setengah besar, maupun besar.<sup>35</sup>

## **2. Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 1 Pamekasan**

Kepercayaan diri merupakan suatu keberanian seseorang dalam menampilkan pendapat dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, namun adanya keberanian ternyata tidak mudah dimiliki seorang siswa sebab ada beberapa faktor yang menjadikan beberapa siswa tersebut tidak percaya diri seperti yang telah dibahas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa adalah faktor dari diri siswa itu sendiri yang tidak bisa mengenali potensi dirinya dan selalu takut untuk mencoba hal positif. Hal tersebut disebabkan karena siswa cenderung selalu merasa takut salah atau bahkan takut nantinya ia akan diolok-olok oleh temannya sendiri. Sehingga menyebabkan siswa takut untuk mencoba hal yang baru. Ia akan sebisa mungkin untuk menghindari situasi dimana ia harus berbicara, atau berpendapat. Jika ia terpaksa harus berbicara, menjawab pertanyaan, atau berpendapat maka ia akan bicara terpatahpatah. Hal lain yang juga mempengaruhi kepercayaan diri siswa adalah karena siswa tersebut tidak siap dalam suatu materi yang sebenarnya harus ia pelajari dan persiapkan dengan baik dari rumah.

---

<sup>35</sup> Hj. Sitti hartinah DS, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok* (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), hlm. 157.

Di samping itu keluarga juga menjadi faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa. Keluarga merupakan pendidikan pertama yang akan membentuk karakter anak. Kebanyakan dari siswa tidak bisa menumbuhkan kepercayaan diri mereka karena dalam lingkungan keluarga mereka tidak dilatih untuk saling berkomunikasi. Kebiasaan seperti itu menyebabkan anak cenderung menutup diri bahkan dari orang tua mereka sendiri.

Di sisi lain, lingkungan sekolah juga menjadi faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa. Sebagian siswa tidak aktif dalam berbagai kegiatan yang ada di sekolah, baik itu kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas utamanya kegiatan ekstrakurikuler yang sebenarnya dengan kegiatan-kegiatan tersebut ia akan mudah untuk menumbuhkan dan mengembangkan kepercayaan diri mereka. Salah satu tujuan adanya berbagai kegiatan di sekolah adalah untuk membantu siswa agar lebih berani dan percaya diri untuk menunjukkan kelebihan-kelebihan yang dimilikinya sehingga guru-guru di sekolah akan mudah membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

Di samping itu, lingkungan masyarakat atau pendidikan non formal menjadi salah satu pendukung untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa. Rasa kepercayaan diri siswa akan lebih mantap jika kelebihan yang dimiliki oleh siswa tidak hanya berguna bagi dirinya tetapi juga untuk orang lain.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dan faktor pendukung yang mempengaruhi kepercayaan diri

siswa ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mulkiyan dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa faktor intern yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa adalah kemampuan individu dalam mengerjakan sesuatu yang mampu dilakukannya, keberhasilan individu dalam untuk mendapatkan sesuatu yang mampu dilakukan dan dicita-citakan, keinginan dan tekad yang kuat untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan dapat terwujud. Faktor intern ini berasal dari dalam diri individu itu sendiri bukan dari lingkungan. Sedangkan faktor ekstern yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa berasal dari luar individu yaitu lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan sosial.<sup>36</sup>

### **3. Kondisi kepercayaan diri siswa setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMPN 1 Pamekasan**

Kepercayaan diri yang sangat dibutuhkan dan bermanfaat bagi peserta didik merupakan suatu kebutuhan bagi setiap individu, jika siswa telah memiliki rasa percaya diri maka siswa tersebut telah siap menghadapi dinamika kehidupan yang penuh dengan tantangan. Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri dan tidak menutupi kelemahan diri dapat menghantarkan siswa untuk memaksimalkan dirinya. Sehingga siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi sesuai dengan kemampuannya akan mampu menghargai diri sendiri dan orang lain,

---

<sup>36</sup> Mulkiyan, "Mengatasi masalah kepercayaan diri siswa melalui konseling kelompok", *Jurnal Konseling Pendidikan vol.5, 3* (November, 2017), hlm.138-139 diakses dari <http://jurnal.konselingindonesia.com> pada tanggal 19 Desember 2018 pukul 10.15 WIB.

mampu membuat perencanaan diri akan masa depan, dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

Dan sebaliknya. Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya menyatakan bahwa orang yang kurang percaya diri akan cenderung sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi. Ia takut orang lain akan mengejek atau menyalahkannya. Dalam diskusi, ia akan lebih banyak diam. Dalam pidato, ia berbicara terpatah-patah.<sup>37</sup>

Fakta di lapangan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki rasa kepercayaan diri. Siswa tersebut cenderung malu untuk mengungkapkan pendapatnya di depan umum, grogi bahkan keringat dingin dan cemas ketika disuruh maju kedepan, serta selalu takut untuk berbuat sesuatu. Hal tersebut disebabkan karena siswa yang kurang memiliki rasa kepercayaan diri cenderung takut untuk mengambil resiko, selalu merasa takut salah hingga dinilai kurang bertanggung jawab dan takut jika nantinya akan diejek oleh teman-temannya.

Dari beberapa hal yang disebutkan sebelumnya maka kehadiran seorang guru (konselor) sangat berperan penting dalam mengoptimalkan segala yang dimiliki siswa terlebih lagi seperti kemampuan yang perlu dikembangkan dari masing-masing siswa salah satunya kepercayaan diri

---

<sup>37</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.107.

